

Diplomasi HAM Bantuan Kemanusiaan Muhammadiyah Agency For International Development untuk Rohingya di Myanmar Tahun 2017-2020

Dian Ariyani Surya¹, Lusi Andriyani², Wachid Ridwan³, Usni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta

dianariyanisurya21@gmail.com

Abstract

MuhammadiyahAID is a humanitarian program of the Muhammadiyah Association for the international scope which is based on a system of movements and networks. Education is the key to securing a better future for anyone and from any background, especially for the Rohingya ethnic group. The Rohingya themselves do not have access to any educational programs at all from their country. This of course can be detrimental to the development of society and falls into the category of serious violations of children's rights to education which can put them at risk of a lost generation. Therefore, from 2017 to 2020 MuhammadiyahAID provided international humanitarian assistance to the Rohingya Muslim ethnic group in Myanmar because this ethnic group experienced human rights violations, especially in the field of education and this ethnic group was also unable to continue their education at university level. By using a qualitative approach using descriptive methods and collecting data using in-depth interview techniques with MuhammadiyahAID. The results of this research found that the Rohingya ethnic group experienced human rights violations from their own country and there were no Rohingya Muslim ethnic groups in Myanmar who were able to rise to the top, but in 2020 MuhammadiyahAID succeeded in providing international humanitarian assistance in the field of education for the Rohingya ethnic group and was able to provide rights. -their rights as human beings.

Keywords: MuhammadiyahAID, International Humanitarian Assistance, Human Rights, Education, Rohingya

Abstrak

MuhammadiyahAID merupakan program kemanusiaan Persyarikatan Muhammadiyah untuk lingkup internasional yang berlandaskan pada sistem gerakan dan jaringan. Pendidikan adalah kunci untuk mengamankan masa depan yang lebih baik bagi siapapun dan dari kalangan manapun terutama untuk etnis Rohingya. Etnis Rohingya sendiri tidak memiliki akses untuk program pendidikan yang sama sekali dari negara mereka hal tersebut tentu saja dapat merugikan perkembangan masyarakat dan masuk ke dalam kategori pelanggaran berat hak anak atas pendidikan yang dapat menempatkan mereka pada risiko generasi yang hilang. Maka dari itu pada tahun 2017 silam sampai dengan Tahun 2020 MuhammadiyahAID memberikan bantuan kemanusiaan internasional untuk etnis Muslim Rohingya di Myanmar karena etnis ini mendapatkan pelanggaran hak asasi manusia terutama dalam bidang pendidikan dan etnis ini juga tidak ada yang bisa untuk melanjutkan pendidikan ditingkat Universitas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang mendalam kepada pihak MuhammadiyahAID. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa etnis Rohingya mendapat pelanggaran hak asasi manusia dari negaranya sendiri dan tidak ada etnis Muslim Rohingya di Myanmar yang bisa untuk naik ke atas namun pada Tahun 2020 MuhammadiyahAID berhasil memberikan bantuan kemanusiaan internasional dalam bidang pendidikan untuk etnis Rohingya serta bisa memberikan hak-hak- hak mereka sebagai manusia.

Kata Kunci: MuhammadiyahAID, Bantuan Kemanusiaan Internasional, HAM, Pendidikan, Rohingya

A. Pendahuluan

Hingga sampai saat ini, lebih dari satu juta orang Rohingya sebagian besar tinggal di Negara Bagian Rakhine, barat Myanmar, dekat perbatasan dengan Bangladesh. Hampir semua dari mereka telah dicabut kewarganegaraannya. Myanmar menegaskan bahwa tidak ada kelompok seperti Rohingya di negaranya dan mengklaim bahwa Rohingya adalah “imigran ilegal” dari Bangladesh. Nihilnya status kewarganegaraan mereka juga memungkinkan pihak berwenang di Myanmar untuk sangat membatasi kebebasan bergerak mereka dan secara efektif memisahkan mereka dari masyarakat yang lain. Akibatnya, mereka kesulitan mengakses layanan kesehatan, sekolah, dan pekerjaan. Diskriminasi sistematis ini sama dengan apartheid, diskriminasi rasial yang termasuk kejahatan terhadap kemanusiaan di bawah hukum internasional. Muhammadiyah membentuk program inisiatif bernama Muhammadiyah Agency For International Development (MuhammadiyahAID) yang dibuat untuk memberikan bantuan masalah-masalah kemanusiaan internasional. MuhammadiyahAID secara kelembagaan adalah tim yang memiliki sifat ad hoc. Hak kebebasan untuk bergerak bagi orang-orang Rohingya dibatasi secara ketat, sebagian besar dari mereka tidak diakui sebagai warga negara Myanmar, dan tidak hanya itu saja orang-orang Rohingya tidak bisa bersekolah tinggi. Sebagian besar etnis Rohingya tidak bisa dan mendapatkan larangan untuk menghadiri pendidikan tingkat menengah atau bahkan tingkat universitas karena adanya pembatasan pergerakan. Yang artinya disini adalah nak-anak yang dari Rohingya tidak bisa mendapatkan haknya untuk bisa bersekolah dengan baik. Anak-anak yang dari Rohingya tidak bisa mendapatkan haknya untuk bisa bersekolah dengan baik. Orang-orang Rohingya mendapatkan pelanggaran HAM di bidang Pendidikan. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dalam tenggat waktu 3 tahun itu MuhammadiyahAID membuat program dan melakukan diplomasi kemanusiaan yang mampu membantu masyarakat Rohingya untuk mendapatkan hak-haknya untuk bisa bersekolah, hidup dengan aman, dan bisa meringankan penderitaan mereka.

B. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa sumber-sumber informasi yang terkait dengan permasalahan utama penelitian. Menurut Sugiyono : “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan. Analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada

generalisasi." Penelitian kualitatif memiliki fokus pada suatu proses dan peristiwa secara interaktif. Dengan menggabungkan model atau pendekatan studi kasus. Studi kasus sendiri merupakan uraian dan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai aspek. Penelitian ini lebih fokus kepada data-data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi perpustakaan. Pengumpulan data-data sendiri dilakukan peneliti dengan memanfaatkan dokumen dan wawancara. Pemanfaatan dokumen dengan merujuk kepada sebuah artikel, buku-buku, jurnal dan media yang relevan. Dalam mengumpulkan data-data tersebut akan banyak memanfaatkan media internet yang relevan sebagai sumber data utama. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Tujuan tersebut untuk mengetahui secara benar bagaimana MuhammadiyahAID memberikan bantuan kemanusiaan untuk para pengungsi Rohingya pada tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, menurut Winarno adalah suatu penelitian yang tertuju pada penelaan masalah yang ada pada masa sekarang. Ini semua bertujuan agar bisa mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana MuhammadiyahAID sebagai dalam menjalankan misi kemanusiaan internasional untuk menangani pengungsi Rohingya pada tahun 2017-2020. Dengan begitu akan terlihat dan dapat dianalisis bagaimana gambaran MuhammadiyahAID sebagai organisasi dalam misi kemanusiaan internasional untuk penanganan pengungsi Rohingya 2017-2020. Pada proses tersebut setiap langkah dilakukan untuk menggali informasi terkait penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Education For All (EFA)

Tidak adanya Pendidikan untuk anak-anak Etnis Rohingya membuat MuhammadiyahAID dan tim terus membuat program pelatihan agar masyarakat Rohingya bisa mendapatkan kehidupan dan Pendidikan yang layak. Anak-anak Rohingnya tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak bahkan tidak mendapatkan pendidikan sedikitpun dari pemerintah Myanmar. Perlakuan militer Myanmar terhadap anak-anak Etnis Rohingya tersebut sudah termasuk pelanggaran Hak Asasi Manusia. MuhammadiyahAID bersama dengan tim mendirikan Pendidikan untuk anak-anak Etnis Rohingya tidak hanya anak-anak saja orang-orang dewasa juga ikut belajar dan banyak yang mengikuti pembelajaran diarea tersebut. Banyak remaja yang antusias dengan adanya pembelajaran yang diberikan oleh MuhammadiyahAID. MuhammadiyahAID sendiri mendirikan Education For All di wilayah Sittwe, Negara Bagian Rakhine Myanmar.

- Pembelajaran Dan Dialog Berbasis Komunitas (CLBD)

Center for Social Integrity (CSI) adalah organisasi nirlaba terdaftar di Myanmar yang didedikasikan untuk pluralisme, keragaman, dan inklusi melalui tiga pilar program: Kemanusiaan, Pembangunan Perdamaian, dan Inisiatif Penelitian dan Advokasi. Misi menyeluruh CSI adalah untuk mendorong masyarakat di mana orang-orang yang beragam bekerja secara kolektif menuju koeksistensi dan ketahanan yang damai. CSI saat ini mengoperasikan program di Yangon, Negara Bagian Rakhine, dan kamp pengungsi Rohingya di Distrik Cox's Bazar, Bangladesh. Pada tahun 2020, CSI mendirikan Knowledge Hub Myanmar untuk mendukung penelitian dan kerja advokasi kebijakan. dan melakukan inisiatif untuk membangun kembali dan memulihkan keharmonisan masyarakat sejak 2017 dengan fokus pada Negara Bagian Rakhine dan kelompok minoritas Rohingya.

- Dialog Pembelajaran Berbasis Komunitas (Sittwe)

Konstruksi Community Learning Center

MuhammadiyahAID gedung sudah dibangun di Myanmar, satu gedung sebagai Community Learning Center (CLC) dan satu gedung sebagai Vocational Training Center (VTC). Bangunan lainnya masih dalam tahap pembangunan dan akan berlokasi di desa Bumay. Pelatihan Pemangku Kepentingan Dan Pembentukan Komite Traktat Desa

Pertemuan dengan Komite Desa untuk Orientasi Proyek Tim CBLD telah membentuk dua komite trek desa di desa Aung Mingalar dan desa Bu May pada bulan Mei tahun 2020 lalu. Mereka telah mengadakan beberapa pertemuan dengan para pemimpin desa (baik laki-laki maupun perempuan) dari desa-desa terdekat dan mengadvokasi rencana kami untuk CLC dan mempelajari keprihatinan desa dan berbagi informasi terkait kegiatan CLC.

2. Program-Program MuhammadiyahAID Untuk Etnis Rohingya

Program-Program Bantuan Kemanusiaan MuhammadiyahAID untuk Etnis Rohingya Dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020 :

- Program 6 Bulan Bersama AKIM dan IHA

Pembagian tugas tersebut meliputi, LazisMu berperan sebagai koordinator di wilayah penggalangan dana dan sumber daya bantuan bencana. Sedangkan, MDMC berperan sebagai koordinator penyelenggaraan, penanggulangan dan juga penanganan bencana. Pada Agustus 2017, total bantuan yang diberikan Aliansi Kemanusiaan

Indonesia untuk Myanmar (AKIM) kepada masyarakat Rakhine sebesar 2 juta dollar Amerika Serikat. Dalam melakukan pengumpulan donasi untuk pengungsi Rohingya, Muhammadiyah melalui LazisMu telah berhasil mengumpulkan bantuan dana sebesar 20 miliar lebih dalam waktu 1 bulan terhitung 1-30 September 2017.

- Pogram Pembelajaran Dan Dialog Berbasis Komunitas (CLBD) Center for Social Integrity atau (CSI)
- Program Dialog Pembelajaran Berbasis Komunitas (Sittwe) Konstruksi Community Learning Center
- Program Pluralisme dan Kohesi Sosial

Workshop Pluralisme dan Kohesi Sosial terselenggara pada 17 – 19 Desember 2019 dengan dukungan dari MuhammadiyahAID - Indonesia sebagai donatur utama. Dalam penyelenggaraan acara tersebut, MuhammadiyahAID juga mendapat tambahan dana dari KBRI Myanmar.

3. Diplomasi HAM MuhammadiyahAID

Pada tahun 2020, CSI mendirikan Knowledge Hub Myanmar untuk mendukung penelitian dan kerja advokasi kebijakan. dan melakukan inisiatif untuk membangun kembali dan memulihkan keharmonisan masyarakat sejak 2017 dengan fokus pada Negara Bagian Rakhine dan kelompok minoritas Rohingya. Lalu pada tanggal 17 sampai dengan 19 Desember 2019 MuhammadiyahAID berdiplomasi dengan Yangon dan KBBRI Myanmar membuat Workshop Pluralisme dan Kohesi Sosial Indonesia sebagai donatur utama. Lokakarya selama tiga hari tersebut bertujuan untuk bisa mendorong keterlibatan dalam dialog antar agama dari tokoh masyarakat dan agama dari Negara Bagian Rakhine Utara (NRS), Yangon, dan daerah sekitarnya seperti Mandalay, Bago, negara bagian Karen, dll. Acara dan program yang MuhammadiyahAID buat terdiri dari workshop tiga hari dan city tour ke berbagai tempat peribadatan tersebut, berhasil memungkinkan dialog aktif antar umat beragama yang beragam seperti Buddha, Islam, Kristen, Hindu, dll. CSI bersyukur acara ini juga menjadi sinergi antara KBRI Myanmar dan MuhammadiyahAID dalam membina perdamaian dan stabilitas di Kawasan tersebut.

D. Kesimpulan

Pada tahun 2020, MuhammadiyahAID memberikan bantuan untuk pembangunan dua buah gedung, gedung pusat pembelajaran komunitas (Community

Learning Center) dan gedung pelatihan vokasi (Vocational Training Center) di Sittwe. Dua gedung ini bertujuan untuk memajukan pengetahuan dan keterampilan baik etnis Rohingya maupun etnis Rakhine untuk sama-sama mendapatkan pelatihan-pelatihan dasar yang bisa dipakai untuk modal membuka usaha ataupun bekerja. Selain itu, program yang didanai oleh MuhammadiyahAID ini juga berhasil membentuk village committee monthly meeting, di mana para perangkat desa dapat saling berkumpul dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah terutama yang menimpa kedua etnis. Ases terhadap bangunan pendidikan, adanya kebijakan yang melarang etnis Rohingya untuk dapat melanjutkan ke jenjang universitas dari tahun 2017 hingga awal tahun 2020 lalu. MuhammadiyahAID membantu memastikan bahwa kaum-kaum marjinal termasuk etnis Rohingya dapat memiliki modal dasar untuk mengenyam pendidikan formal ataupun non-formal untuk usia berapapun dan dalam keadaan apapun. Dengan pembangunan dua gedung yang sudah disebutkan di atas, harapannya etnis Rohingya dapat mengejar ketertinggalannya dalam bidang pendidikan dan ekonomi di lingkungan masyarakat di Rakhine State. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dalam tenggat waktu 3 tahun itu MuhammadiyahAid mampu membantu masyarakat rohingya untuk mendapatkan hak-haknya untuk bisa bersekolah, hidup dengan aman, dan bisa meringankan penderitaan mereka. Dengan terpenuhinya hak dasar untuk mengenyam pendidikan, maka etnis Rohingya akan memiliki lebih banyak peluang untuk memperjuangkan hak-haknya yang lain.

Daftar Pustaka

BUKU

- Darwan, Prinst. (2001). *Sosialisasi dan Diseminasi Penegakan Hak Asasi Manusia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Diakses pada tanggal 06 Maret 2022, Pukul 09:30.
- Romsan,Achmad. (2003). *Pengantar Hukum Pengungsi Internasional*. Bandung:Sainc Offset.. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022 Pukul: 13:30.
- Plano, Jack C. & Olton, Roy. (1982). *International Relations Dictionary, Third Edition*. England: Clio Press Ltd. Diakses pada tanggal 05 Mei 2022, Pukul 20:30 WIB
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Diakses pada tanggal 05 Mei 2022, Pukul 20:30 WIB
- Yanuar, Ikbar. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Editama. Hal. 202. Diakses pada tanggal 15 Juni 2022, pada pukul 19:39.
- Joni, Muhammad. (1999). *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*. Bandung : Citra Aditya, hlm. 35. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2022, Pukul 19:30 WIB

Majelis Diklitbang dan LPI PP Muhammadiyah. (2010). 1 Abad Muhammadiyah : Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2022, Pukul 20:00 WIB

Rismayati D. Irma, (2009), Manusia Perahu Rohingya: Tantangan Penegakan HAM di ASEAN, dalam jurnal Opini Juris. Diakses pada tanggal 06 Maret 2022 Pukul 22:35 WIB.

JURNAL

Hana Hanifah, Meilanny Budiarti Santoso, & Dessy Hasanah Siti Asiah. (Juli 2019). *Anak Sebagai Kelompok Rentan Yang Terdampak Konflik Bersenjata Dan Situasi Kekerasan Lainnya*. Jurnal Pekerjaan Sosial, ISSN: 2620-3367, Vol.2 No:1, 97-108. Diakses pada tanggal 21 Juni Pukul 07:30 WIB.

Irawati Handayani, "Perlindungan terhadap Pengungsi Domestik (Internal Displaced Person) dalam Sengketa Bersenjata Internal Menurut Hukum Internasional", Bandung: Jurnal HI UNPAD, Vol. 1 No.2, 2001. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022 Pukul: 14:03.

Netralitas ICRC Netralitas dalam Bantuan Kemanusiaan "Humanitarianism Unbound", African Rights, Discussion Paper No. 5, November 1994. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022 Pukul: 15:30.

Fahmi Riady, "POLA DAKWAH MUHAMMADIYAH DI KOTA BANJARMASIN", Al-Mishbah : Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Vol10.Iss1.36, 2017. Diakses pada 17 Maret 2022, Pukul 21:00 WIB.

Hendra Maujana Saragih. "Indonesia dan Responsibility To Protect Etnis Muslim Rohingnya Myanmar", Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol 2, No 2 (2017) . Diakses pada tanggal 18 Maret 2022 Pukul: 18:30

Bush Robin, "Muhammadiyah and disaster response: innovation and change in social welfare", 2. <http://searc-blog.blogspot.com/p/searc-working-papers.html> . Diakses pada tanggal 18 Maret 2022 Pukul: 20:00 WIB.

Mumtazinur. "Pengaruh Bantuan Kemanusiaan Aceh bagi Pengungsi Rohingnya Terhadap Upaya Diplomasi Kemanusiaan" Artikel Media Syari'ah, Vol. 22, No.1, 2020. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022 Pukul: 22:30

SKRIPSI DAN TESIS

Abdurrahman Rabbani, 2018. "Peran Muhammadiyah Dalam Misi Kemanusiaan Internasional (Studi Kasus: Pengungsi Rohingnya Tahun 2017)". Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022, Pukul 09:00 WIB.

Yela Yulianda Sari, 2018. "*Peran Indonesia Dalam Penyelesaian Konflik Rohingya Tinjauan Hukum Internasional Dan Hukum Islam*". Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022, Pukul 10:00 WIB.

Bara Cita Mahendra 2018 yang menulis Tesis dengan judul "Peran Muhammadiyah Dalam Membantu Penyelesaian Kasus Rohingya". Tesis. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses pada tanggal 23 Maret 2022, Pukul 12:00 WIB.

WEBSITE

Youtube. (2017, September 25). Tim MuhammadiyahAid, MDMC-Lazismu, Tiba di Cox's Bazar Bangladesh. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=HFHB43jE7Wk> pada tanggal 28 Agustus 2022 Pukul 22:15 WIB.

Youtube. (2017, September 28). Lazismu-MDMC yang tergabung dalam MuhammadiyahAid dan IHA mendirikan posko kesehatan untuk melayani ribuan pengungsi Rohingya di Cox's Bazar Bangladesh. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=f2Z65IE0zmU> pada tanggal 21 November 2022 Pukul 21:55 WIB.

Pendidikan Untuk Semua, 27 September 2019. Kumparan <https://kumparan.com/faozan-amar/pendidikan-untuk-semua-1rwSHA31kK4> diakses pada tanggal 28 November Pukul 23:45 WIB

Education for All, February 12, 2013. <http://weloveblitar.blogspot.com/2013/02/education-for-all>. Diakses pada 28 Agustus 2022 Pukul 21:00 WIB.

Suara Muhammadiyah, "Pernyataan Sikap PP Muhammadiyah Terkait Genosida Etnis Rohingya Myanmar", diakses dari <http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/09/01/pernyataan-sikap-pp-muhammadiyahterkait-genosida-etnis-rohingya-myanmar/> diakses pada tanggal 06 Maret 22, Pukul 11:00 WIB.

Berlianto. <https://internasional.sindonew.com/red/1323901/40/myanmar-lakukan-kekerasan-terhadap-anak-anak-rohingya-1532190530>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2022, Pukul 17.27 WIB